

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit menular yang disebut *Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome* menyerang sel darah putih, menurunkan kekebalan tubuh manusia dan membuat orang lebih mudah terkena sejumlah penyakit lain. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekelompok tanda dan gejala dari suatu kondisi yang berkembang sebagai akibat dari penurunan kekebalan yang disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus*.¹

Human Immunodeficiency Virus adalah anggota keluarga retrovirus, yang mencakup virus dengan enzim (protein) yang dapat mengubah materi genetiknya, RNA, menjadi DNA.² Setelah infeksi, enzim reverse transcriptase mengubah RNA *Human Immunodeficiency Virus* menjadi DNA. Tanda dari stadium lanjut infeksi HIV, AIDS adalah sindrom atau sekelompok gejala penyakit yang ditandai dengan defisiensi imun yang parah. Antibodi-positif HIV tidak sama dengan AIDS karena AIDS membutuhkan satu atau lebih gejala penyakit yang disebabkan oleh defisit sistem kekebalan seluler.³

Di antara lima pembunuh teratas dalam skala dunia, AIDS berada di urutan keempat. Salah satu negara yang penyebaran pandemi HIV/AIDS paling cepat di dunia adalah Indonesia. Benua Afrika memiliki jumlah orang yang terinfeksi HIV tertinggi pada tahun 2019 (25,7 juta), diikuti oleh Asia Tenggara (3,8 juta) dan Amerika (3,5 juta). Dengan 1,9 juta orang, Pasifik Barat memiliki populasi terendah. Mengingat jumlah penderita HIV yang cukup tinggi di Asia Tenggara, Indonesia harus meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran dan penularan virus ini.⁴

Human Immunodeficiency Virus akan mendorong pasien untuk mendapatkan lebih banyak penyakit. Tuberkulosis (TB) merupakan koinfeksi penyakit yang sering dihadapi oleh penderita HIV/AIDS. Menurut angka WHO, Tuberkulosis membunuh 13% pasien AIDS. Meskipun menggunakan ART mengurangi kemungkinan tertular TB hingga 70-90%, TB masih menjadi penyebab utama kematian di antara pasien HIV.¹

Masalah kesehatan Tuberkulosis (TB) terus menjadi kekhawatiran seluruh dunia saat ini. Pemberantasan epidemi tuberculosi global merupakan salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG) 2030 yang ingin dicapai (WHO, 2016). Telah dianggap sebagai keadaan darurat di seluruh dunia oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sejak tahun 1993 (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Di Indonesia, terdapat 420.994 kasus baru Tuberkulosis pada tahun 2017.⁵

Laki-laki mengalami 1,4 kali lebih banyak kasus Tuberkulosis baru pada tahun 2017 dibandingkan perempuan, menurut jenis kelamin. Infeksi oportunistik (IO) adalah komplikasi umum dari infeksi HIV dan terjadi secara alami dari waktu ke waktu. Salah satu penyakit oportunistik, TB, sering ditemukan pada orang dengan infeksi HIV dan dapat bermanifestasi sebelum AIDS, yang sering diidentifikasi pada waktu yang sama. Pada tahun 2000, HIV plus TB menyebabkan 350.000 kematian secara global.¹

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah Umum

Mengingat konteks ini, masalah ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

Bagaimana profil penderita infeksi *Human Immunodeficiency Virus* dengan infeksi *Mycobacterium Tuberculosis* di puskesmas kecamatan kramat jati periode Januari 2018 - Januari 2023.

1.2.2 Perumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana karakteristik jenis kelamin pada pasien HIV/AIDS dengan koinfeksi TB Paru di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati?
2. Bagaimana karakteristik usia pada pasien HIV/AIDS dengan koinfeksi TB Paru di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati?
3. Bagaimana karakteristik status bekerja pada pasien HIV/AIDS dengan koinfeksi TB Paru di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati?
4. Bagaimana karakteristik hitung CD4 pada pasien HIV/AIDS dengan koinfeksi TB Paru di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati?
5. Bagaimana karakteristik hasil pewarnaan BTA pada pasien HIV/AIDS dengan koinfeksi TB Paru di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati?
6. Bagaimana karakteristik hitung LED pada pasien HIV/AIDS dengan koinfeksi TB Paru di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati?
7. Bagaimana karakteristik hitung limfosit total pada pasien HIV/AIDS dengan koinfeksi TB Paru di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui profil penderita infeksi *Human Immunodeficiency Virus* dengan infeksi *Mycobacterium Tuberculosis* di puskesmas kramat jati Periode Januari 2018 - Januari 2023 berdasarkan usia, status pendidikan, status pekerjaan, riwayat kadar CD4, stadium klinis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

- a. Sebagai salah satu prasyarat untuk menempuh pendidikan kemitraan klinis pada program studi pendidikan kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia, dan sebagai syarat menyelesaikan program studi sarjana kedokteran masing-masing.
- b. Mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang karakteristik korban infeksi. *Human Immunodeficiency Virus* dengan infeksi *Mycobacterium Tuberculosis* di puskesmas kramat jati Periode Januari 2018 - Januari 2023.
- c. Meningkatkan keahlian dan pemahaman penulis dalam menghasilkan artikel ilmiah.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat lebih mengetahui bahaya dari HIV, dan dapat melakukan pencegahan.

1.4.3 Manfaat Bagi Fakultas

Studi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perpustakaan Fakultas Kedokteran Kristen Indonesia dalam bidang penulisan ilmiah.

1.4.4 Manfaat Bagi Puskesmas Kecamatan Kramat Jati

Sebagai data untuk puskesmas Kramat Jati untuk gambaran kasus HIV dengan indikasi ko-infeksi Tuberkulosis.